

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri yang biasanya dikenal sebagai hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu permasalahan kesehatan di dunia. Dalam situasi tersebut jantung dapat bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah (Nugrahasari et al., 2023). Penyakit hipertensi sering disebut sebagai *The Silent Killer* atau penyakit tersembunyi yang mematikan tanpa adanya keluhan. Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi mempunyai faktor risiko utama yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular seperti gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Ketika tekanan sistolik dan diastolik meningkat dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak pembuluh darah di organ jantung, ginjal, otak, dan mata (Azizah et al., 2020).

Walau penyakit ini tidak menunjukkan gejala, penderita harus tetap waspada ketika tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Penderita hipertensi yang rentan yang berusia lanjut usia di atas 55 tahun secara umum dapat beresiko. Faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi salah satunya adalah faktor umur, keturunan, jenis kelamin, lingkungan dan faktor lainnya seperti kegemukan (obesitas), merokok, minum alkohol, mengonsumsi garam berlebih, kurang berolahraga, dan akan menyebabkan gejala sakit kepala, jantung berdebar, mudah lelah, dan penglihatan kabur (Widiharti et al., 2020).

Seiring perkembangan zaman dan teknologi dewasa ini mengakibatkan gaya hidup masyarakat juga berkembang. Terutama daerah perkotaan semakin sibuk dan bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya, hal ini dapat menyebabkan banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatannya. Gaya hidup yang semakin sibuk membuat masyarakat semakin stress, kurang berolahraga dan sering mengonsumsi makanan cepat saji yang mengandung tinggi natrium, tinggi lemak, tinggi sodium, tinggi gula, makanan kalengan dan daging olahan. Hal ini bisa menjadi penyebab penyakit hipertensi.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) dapat diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dan sebagian besar (dua pertiga) mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) menderita hipertensi. Berdasarkan Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia sebesar 34,1 persen, itu artinya lebih dari 70 juta penduduk Indonesia menderita hipertensi. Berdasarkan data Riskesdas, Provinsi dengan presentase tertinggi urutan pertama adalah Kalimantan Selatan sebesar 44,1 persen, dan provinsi Jawa Timur menempati urutan keenam sebesar 36,3 persen. Sedangkan jumlah masyarakat kabupaten Gresik yang menderita hipertensi berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 sebesar 383.331 orang. Hal inilah dapat melatarbelakangi penulis untuk menulis skripsi tentang penyakit hipertensi (Risqiyah & Ningrum, 2023).

Penderita hipertensi akan mendapatkan obat farmakologis untuk menurunkan hipertensi. Obat-obatan tersebut diantaranya jenis-jenis obat golongan diuretik, penghambat adrenergik, *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor*, *Angiotensin II*

*Receptor Blocker*, obat kimia tentunya dapat menyebabkan komplikasi yang tidak baik bagi kesehatan tentunya digunakan dalam jangka panjang. Sehingga diperlukan cara lain untuk mengatasi penyakit hipertensi diantaranya dengan menggunakan metode non farmakologis atau metode alternatif lain yang memiliki tujuan untuk mengurangi tingkat ketergantungan pada obat-obatan yang dapat menjaga kualitas hidup pasien hipertensi (Salma & Alifariki, 2022).

Salah satu terapi non farmakologis yang digunakan untuk menurunkan tekanan Hipertensi adalah daun seledri. Daun seledri atau biasanya yang disebut (*Apium Graveolens Linn*) mengandung *Apiin* dan *Apigenin*, yaitu senyawa diuretik yang dapat melebarkan pembuluh darah. *Apigenin* didalam seledri berfungsi sebagai penghambat beta, yang dapat memperlambat detak jantung dan dapat mengurangi kontraksi jantung, sehingga menyebabkan lebih sedikit darah yang dipompa dan tekanan darah turun. *Manitol* memiliki sifat diuretik untuk membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam di dalam tubuh sehingga dapat menurunkan Hipertensi (Adii et al., 2023).

Seledri mengandung fitokimia yang disebut phthalides, Sebagai ekstrak disebut NBP, yang dapat melemaskan jaringan dinding arteri untuk meningkatkan aliran darah dan menurunkan Hipertensi. Dalam batang seledri juga mengandung serat, magnesium, serta potassium yang dapat membantu mengatur tekanan darah (V. V. Handayani, 2020). Penelitian yang dilakukan (Simamora et al., 2021b) pengaruh pemberian jus seledri terhadap penurunan tekanan darah, setelah dilakukan pemberian jus seledri mendapatkan selisih rata-rata systole dan dystole 30 mmHg dan 14 mmHg.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di dapatkan informasi dari bidan desa dan kader desa mengenai penyakit hipertensi yang ada di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, bahwa di dapatkan kasus hipertensi pada lansia, setelah peneliti mendapatkan beberapa informasi peneliti melakukan wawancara kepada 5 lansia yang mengalami hipertensi, ada 2 lansia yang mengatakan bahwa kurang mengetahui mengenai pengobatan non farmakologi atau pengobatan alternatif untuk pengobatan hipertensi, dan 3 lansia yang mengatakan mengetahui pengobatan alternatif untuk menurunkan hipertensi seperti minum jus seledri, jus tomat, rebusan daun alpukat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang jus seledri sebagai bentuk pengaplikasian pengobatan alternatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada Pengaruh Pemberian Jus Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Tekanan Darah Sebelum Pemberian Jus Seledri Di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
2. Mengidentifikasi Tekanan Darah Sesudah Pemberian Jus Seledri Di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis Pengaruh Pemberian Jus Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi

Pada Lansia Di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kemajuan di bidang ilmu keperawatan terutama tentang pengaruh pemberian jus seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat Bagi Pukesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai masukan bagi Pukesmas Sekapuk untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

#### **2. Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan memperdalam pengalaman peneliti tentang riset keperawatan serta pengembangan wawasan tentang Pengaruh Pemberian Jus Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

#### **3. Manfaat Bagi Lansia**

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih pengobatan alternatif dan sebagai bentuk pengaplikasian yang tepat dan praktis dalam penyembuhan hipertensi.

#### **4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk data dasar dan mengembangkan penelitian berikutnya terkait Pengaruh Pemberian Jus Seledri Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

